

Peningkatan Literasi Media Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pelatihan Produksi Podcast

Syaifuddin¹, Siti Komsiah², Citra Pratiwi³

^{1,2,3} Universitas Persada Indonesia YAI

Jl. Pangeran Diponegoro No.74, Kenari Jakarta Pusat 10430

E-mail : udin.sayuti@gmail.com¹
siti.komsiah70@gmail.com² citramuchtars@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan media digital menuntut generasi muda memiliki kemampuan literasi media yang memadai agar mampu mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara kritis. Namun, sebagian besar siswa masih berperan sebagai konsumen media dan belum optimal dalam menghasilkan konten digital yang edukatif dan bertanggung jawab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi media digital siswa SMAN 48 Jakarta melalui pelatihan produksi podcast. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik produksi podcast, dan pendampingan kelompok. Kegiatan diikuti oleh 288 siswa yang berasal dari kelas X. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai literasi media digital, peserta mampu menghasilkan produk podcast secara mandiri melalui tahapan perencanaan konten, penulisan naskah, rekaman, editing, dan publikasi. Kegiatan juga berdampak pada peningkatan kemampuan komunikasi, public speaking, kreativitas, kolaborasi, dan kepercayaan diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan produksi podcast merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan literasi media digital sekaligus membentuk keterampilan komunikasi abad ke-21 pada siswa SMA. Program serupa direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan literasi digital di lingkungan sekolah.

Kata kunci: literasi media digital; podcast; kreativitas; komunikasi; siswa SMA.

ABSTRACT

The rapid development of digital media requires young people to possess adequate media literacy skills to effectively access, analyze, evaluate and produce information critically. However, most high school students still primarily function as media consumers and have not yet optimized their ability to create educational and responsible digital content. This community service program aimed to improve the digital media literacy at SMAN 48 Jakarta through podcast production training. The program employed interactive lectures, group discussions, demonstrations, hands-on podcast production practices, and group mentoring. A total 288 tenth-grade students participated in the program. The results showed an improvement in students' understanding of digital media literacy. Participants were able to independently produce podcast content through the stages of content planning, scriptwriting, audio recording, editing, and publication. These findings indicate that podcast production training is an effective strategy for enhancing digital media literacy while fostering 21st century communication skills among high school students. Therefore, similar programs are recommended to be implemented sustainably as part of digital literacy strengthening initiatives in school environments.

Keyword : digital media literacy; podcast production; community service; communication skills; high school students.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda yang tumbuh dan berkembang di era digital. Internet dan media digital kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari siswa sekolah menengah atas. Berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, X, dan podcast menjadi sumber informasi, hiburan, sekaligus sarana interaksi sosial yang banyak digunakan oleh kalangan remaja.

Kemudahan akses terhadap berbagai informasi di ruang digital memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Namun demikian, arus informasi yang begitu cepat juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, misinformasi, disinformasi, ujaran kebencian, serta konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan literasi media digital yang memadai agar siswa mampu mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Literasi media digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi pesan media, menilai kredibilitas informasi, serta memanfaatkan media secara kreatif dan produktif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan masyarakat informasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Salah satu media digital yang saat ini mengalami perkembangan pesat adalah podcast. Podcast merupakan media berbasis audio digital yang memungkinkan seseorang menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman, maupun hiburan dalam format yang fleksibel dan mudah diakses. Popularitas podcast di kalangan generasi muda membuka peluang untuk

memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran, pengembangan keterampilan komunikasi, serta peningkatan literasi media digital.

Melalui proses pembuatan podcast, siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang bertanggung jawab. Kegiatan produksi podcast melibatkan berbagai keterampilan, mulai dari pencarian dan verifikasi informasi, penyusunan naskah, teknik wawancara, kemampuan berbicara di depan mikrofon, pengoperasian perangkat rekaman, hingga proses penyuntingan audio dan publikasi konten. Dengan demikian, podcast dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa SMAN 48 Jakarta memiliki tingkat penggunaan media digital yang tinggi, namun belum seluruhnya dibarengi dengan pemahaman yang memadai mengenai literasi media digital dan keterampilan produksi konten yang edukatif. Sebagian besar siswa masih berperan sebagai pengguna media, sementara kesempatan untuk menjadi kreator konten yang produktif dan bertanggung jawab masih perlu ditingkatkan.

Sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan "Peningkatan Literasi Media Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pelatihan Produksi Podcast di SMAN 48 Jakarta". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi media digital sekaligus membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam merancang, memproduksi, dan mempublikasikan podcast sebagai media komunikasi dan edukasi.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa SMAN 48 Jakarta mampu menjadi generasi digital yang tidak hanya cerdas dalam mengonsumsi informasi, tetapi juga kreatif dalam menghasilkan konten yang bermanfaat, edukatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung

pengembangan budaya literasi digital di lingkungan sekolah serta mendorong lahirnya berbagai karya podcast yang dapat menjadi media ekspresi dan pembelajaran bagi siswa.

A. Analisis Situasi

Transformasi digital telah mengubah pola komunikasi, akses informasi, dan perilaku media masyarakat, khususnya pada kalangan remaja. Siswa sekolah menengah atas merupakan kelompok generasi digital (digital natives) yang tumbuh bersama perkembangan internet, media sosial, dan teknologi komunikasi digital. Berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, YouTube, Spotify, dan podcast menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka dalam memperoleh informasi, berinteraksi, serta mengekspresikan diri.

Meskipun memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengoperasikan perangkat digital, tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi media digital yang memadai. Banyak siswa yang masih kesulitan membedakan informasi yang valid dan tidak valid, memahami dampak penyebaran informasi di media digital, serta memproduksi konten yang edukatif dan bertanggung jawab. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, pelanggaran etika digital, dan rendahnya kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak SMAN 48 Jakarta, diketahui bahwa sebagian besar siswa aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Namun pemanfaatan media digital tersebut masih lebih banyak berorientasi pada konsumsi konten dibandingkan produksi konten yang kreatif, edukatif, dan produktif. Di sisi lain, sekolah memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai kegiatan literasi digital yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Podcast menjadi salah satu media digital yang relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini. Selain mudah diproduksi dengan peralatan sederhana, podcast juga mampu menjadi sarana pembelajaran, penyebaran informasi, dan pengembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pelatihan produksi podcast dipandang sebagai salah

satu strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi media digital siswa sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis mereka.

Tantangan terbesar bagi tim mentor dalam pembuatan Podcast adalah ternyata belum ada satupun siswa yang sudah pernah menggarap konten berjenis podcast. Namun secara umum siswa di sini sudah familiar dengan konten video dan juga podcast. Meskipun umumnya baru sebatas pengkonsumsi konten podcast saja.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingginya penggunaan media digital oleh siswa belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi media digital yang memadai.
2. Siswa masih memiliki keterbatasan dalam melakukan analisis kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media digital.
3. Kurangnya pemahaman mengenai etika bermedia digital dan tanggung jawab dalam memproduksi serta menyebarkan informasi.
4. Rendahnya pengalaman siswa dalam menciptakan konten digital yang edukatif dan produktif.
5. Belum optimalnya pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran dan sarana pengembangan kreativitas siswa di lingkungan sekolah.
6. Kurangnya keterampilan teknis siswa dalam proses perencanaan, produksi, editing, dan publikasi podcast.

C. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk:

Tujuan Umum

Meningkatkan literasi media digital siswa SMAN 48 Jakarta melalui pelatihan produksi podcast sebagai media komunikasi, edukasi, dan kreativitas di era digital.

Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep literasi media digital.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang beredar di media digital.
3. Memberikan pemahaman mengenai etika komunikasi dan etika bermedia digital.
4. Melatih siswa dalam merancang konsep dan naskah podcast.
5. Meningkatkan keterampilan siswa dalam teknik produksi podcast, mulai dari rekaman hingga editing dan audio.
6. Mendorong siswa menjadi kreator konten digital yang kreatif, kritis, dan bertanggung jawab..

D. Manfaat Kegiatan**Bagi Siswa**

1. Meningkatkan kemampuan literasi media digital.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi.
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan public speaking.
4. Mengembangkan kreativitas dalam pembuatan konten digital.
5. Menambah keterampilan teknis dalam produksi media berbasis audio visual.

Bagi Sekolah

1. Mendukung program penguatan literasi digital di lingkungan sekolah.
2. Menambah variasi media pembelajaran berbasis digital.
3. Mendorong terbentuknya komunitas kreator konten edukatif di sekolah.
4. Meningkatkan citra sekolah sebagai institusi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Bagi Perguruan Tinggi

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat.

2. Memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah.
3. Mengimplementasikan keilmuan komunikasi digital dalam penyelesaian masalah masyarakat.

E. LANDASAN TEORITIS**1. Literasi Media Digital**

Literasi media digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi melalui berbagai media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Menurut Potter (2019), literasi media adalah seperangkat perspektif yang secara aktif digunakan individu untuk menafsirkan makna pesan yang diterima dari media.

Dalam konteks pendidikan, literasi media digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap pesan media, memahami proses produksi media, mengenali bias informasi, serta menciptakan konten yang etis dan bermanfaat.

Gilster (1997) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Sementara itu, UNESCO menekankan bahwa literasi media dan informasi merupakan kompetensi penting abad ke-21 yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan demokrasi.

Adapun kompetensi utama literasi media digital meliputi:

1. Access (mengakses informasi).
2. Analyze (menganalisis pesan media).
3. Evaluate (mengevaluasi kredibilitas informasi).
4. Create (menciptakan konten media).
5. Communicate (mengomunikasikan pesan secara efektif).

2. Podcast sebagai Media Digital

Podcast merupakan konten audio digital yang dapat didengarkan secara daring maupun luring melalui berbagai perangkat elektronik. Podcast menggabungkan unsur komunikasi massa, storytelling, jurnalisme audio, dan teknologi digital sehingga menjadi salah satu

media yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut Berry (2016), podcast merupakan bentuk media digital yang memberikan peluang bagi individu untuk memproduksi dan mendistribusikan konten audio secara mandiri kepada khalayak luas. Podcast memiliki karakteristik fleksibel, mudah diakses, bersifat personal, dan memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih dekat dengan audiens.

Dalam bidang pendidikan, podcast memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan berbicara.
2. Mengembangkan kreativitas siswa.
3. Melatih kemampuan riset dan penyusunan informasi.
4. Menumbuhkan kemampuan kolaborasi dalam tim.
5. Menjadi media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Proses produksi podcast juga melibatkan berbagai tahapan literasi media, mulai dari pencarian informasi, verifikasi data, penyusunan pesan, produksi konten, hingga distribusi kepada audiens. Oleh karena itu, podcast dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi media digital siswa secara komprehensif.

3. Podcast sebagai Sarana Peningkatan Literasi Media Digital

Pelatihan produksi podcast memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjadi produsen media, bukan hanya konsumen media. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk memahami proses kerja media, melakukan verifikasi informasi, menyusun pesan secara sistematis, dan mempublikasikan konten yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, penggunaan podcast dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi media digital, keterampilan komunikasi, kreativitas, serta kesadaran etis siswa dalam memanfaatkan media digital di era informasi.

4. Peningkatan Kompetensi Komunikasi dan Kreativitas Siswa

Kegiatan produksi podcast memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan komunikasi, seperti public speaking, wawancara, penyusunan naskah, storytelling, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas kepada audiens.

Selain itu, podcast mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menentukan tema, menyusun format acara, mengembangkan narasi, serta mengemas informasi menjadi konten yang menarik. Kreativitas ini merupakan salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21.

Penelitian pendidikan digital menunjukkan bahwa aktivitas penciptaan media (media creation) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pembelajaran mandiri siswa.

D.Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Peningkatan Literasi Media Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pelatihan Produksi Podcast" dilaksanakan di SMAN 48 Jakarta dengan melibatkan 288 siswa kelas X. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi media digital sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam memproduksi podcast sebagai media komunikasi yang edukatif, kreatif, dan bertanggung jawab.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
01	Laki-laki	128
02	Perempuan	160
	T o t a l	288

Tabel 1 Peserta Pelatihan Podcast

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu (1) penyampaian materi literasi media digital, (2) pengenalan podcast sebagai media komunikasi digital, (3) demonstrasi teknik produksi podcast, (4) praktik produksi podcast secara berkelompok, dan (5) presentasi hasil karya serta evaluasi kegiatan.

Proses produksi pembuatan podcast ini dibagi dalam beberapa tahapan aksi. Pertama, tim produksi podcast ini dibagi menjadi 8 kelompok yang semuanya adalah siswa kelas X (sepuluh). Masing-masing tim didampingi satu orang mentor yang memiliki pengalaman dalam membuat karya media sosial. Mereka terdiri dari mantan praktisi televisi dan juga penggiat media sosial.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang
01	Laki-laki	128
02	Perempuan	160
Total		288

Tabel 1 Tabel Peserta Pelatihan Podcast

1. Penyampaian Materi Literasi Media Digital

Pada tahap awal, peserta memperoleh materi mengenai konsep literasi media digital yang mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, dan membagikan informasi secara bertanggung jawab. Materi juga membahas berbagai tantangan penggunaan media digital, seperti hoaks, misinformasi, disinformasi, clickbait, cyberbullying, serta pentingnya etika komunikasi digital.

Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai cara membedakan informasi yang valid dengan informasi palsu, penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) secara etis, serta strategi menjadi kreator konten yang bertanggung jawab.

2. Pengenalan Podcast sebagai Media Komunikasi Digital

Pada sesi berikutnya, peserta diperkenalkan dengan podcast sebagai salah satu bentuk media digital yang sedang berkembang. Materi meliputi karakteristik podcast, jenis-jenis podcast, tahapan produksi, teknik storytelling, penyusunan naskah, teknik wawancara, serta strategi membangun komunikasi yang efektif kepada audiens.

Peserta juga diberikan contoh podcast edukatif sebagai referensi dalam menyusun

konsep produksi yang sesuai dengan target pendengar.

3. Praktik Produksi Podcast

Setelah memperoleh materi teoritis, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memproduksi podcast secara mandiri.

Setiap kelompok melaksanakan tahapan produksi yang terdiri atas:

- menentukan tema podcast;
- melakukan pencarian dan verifikasi informasi;
- menyusun naskah (scriptwriting);
- menentukan pembawa acara (host) dan narasumber;
- melakukan proses rekaman audio dan video;
- melakukan editing menggunakan aplikasi digital sederhana; dan
- mempresentasikan hasil podcast kepada peserta lain.

Tema podcast yang dipilih siswa cukup beragam, antara lain kesehatan mental remaja, bahaya penyebaran hoaks, penggunaan media sosial secara bijak, bullying di sekolah, gaya hidup sehat, pendidikan karakter, hingga pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran.

No	Tema Podcast
01	Pendidikan
02	Kesehatan Mental
03	Teknologi
04	Gaya Hidup

Tabel 2 Pembagian Tema Podcast

Hasil praktik menunjukkan bahwa seluruh kelompok mampu menyelesaikan proses produksi podcast sesuai dengan tahapan yang telah diberikan.

4. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama pelatihan, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap produk podcast yang dihasilkan peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh beberapa capaian, yaitu:

1. peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep literasi media digital;
2. peserta mampu mengidentifikasi informasi yang kredibel sebelum dijadikan materi podcast;
3. peserta mampu menyusun naskah podcast dengan struktur yang sistematis;
4. peserta memahami dasar-dasar teknik produksi audio dan editing podcast;
5. peserta mampu bekerja sama dalam tim selama proses produksi;
6. peserta menunjukkan peningkatan keberanian berbicara di depan publik (public speaking);
7. peserta mampu menghasilkan podcast edukatif yang sesuai dengan tema yang diberikan.



Gbr 1. Peserta Pelatihan dan Para Mentor

Secara umum kegiatan berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan produksi podcast menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi media digital siswa. Pendekatan yang digunakan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai literasi media, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk menjadi produsen informasi melalui proses produksi podcast.

Temuan ini sejalan dengan konsep Media and Information Literacy (MIL) yang dikembangkan UNESCO, yaitu bahwa literasi media tidak berhenti pada

kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, serta menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Melalui kegiatan produksi podcast, siswa mengalami seluruh proses tersebut secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.



Gbr 2. Mentor dan Guru Pendamping

Praktik produksi podcast juga memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep literasi media ketika mereka terlibat secara aktif dalam penciptaan konten dibandingkan hanya menerima materi secara teoritis. Selama proses produksi, siswa harus menentukan tema, melakukan pencarian informasi, memverifikasi sumber, menyusun alur cerita, menyampaikan pesan secara komunikatif, hingga mempertimbangkan etika sebelum mempublikasikan konten. Aktivitas tersebut melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai kreator media digital.



Gbr.3 Suasana Produksi Podcast

Selain meningkatkan literasi media digital, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap pengembangan keterampilan komunikasi abad ke-21. Selama proses rekaman podcast, peserta belajar menyampaikan ide secara runtut, menggunakan intonasi yang tepat, melakukan wawancara, membangun diskusi, serta mengelola komunikasi dalam kelompok. Kegiatan tersebut secara tidak langsung meningkatkan kemampuan komunikasi

interpersonal, public speaking, kolaborasi, dan penyelesaian masalah.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan meningkatnya kreativitas peserta dalam menghasilkan konten digital. Hal tersebut terlihat dari keberagaman tema podcast yang dihasilkan serta kemampuan siswa mengembangkan konsep acara sesuai karakteristik target pendengar. Kreativitas tidak hanya muncul pada pemilihan topik, tetapi juga pada teknik penyampaian, penggunaan musik latar, pembagian peran, hingga pengemasan pesan yang menarik.



Gbr. 4 Persiapan Produksi Podcast

Temuan ini mendukung hasil penelitian Berry (2016) yang menyatakan bahwa podcast merupakan media digital yang mampu mendorong partisipasi aktif pengguna dalam proses produksi konten. Selain itu, penelitian Fantini (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, refleksi kritis, dan keterampilan presentasi peserta didik.

Dari perspektif pembelajaran, pelatihan ini menerapkan prinsip experiential learning, yaitu belajar melalui pengalaman langsung. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi mengalami sendiri proses produksi media sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini juga sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan menghasilkan karya nyata.



Gbr.5. Mentor dan Siswa Setelah produksi

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan relatif singkat sehingga proses pendampingan editing audio dan video belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, kualitas perangkat yang dimiliki setiap kelompok berbeda sehingga memengaruhi kualitas rekaman podcast yang dihasilkan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang serta didukung oleh fasilitas produksi media yang lebih memadai.

Secara keseluruhan, pelatihan produksi podcast terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi media digital siswa sekolah menengah atas. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab bermedia sebagai kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21.



Gbr.6 Suasana Shooting Podcast di Lab

Dengan demikian, pelatihan produksi podcast dapat menjadi salah satu model pembelajaran berbasis praktik yang efektif dalam mendukung penguatan literasi media digital

di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara kreatif dapat menjadi sarana untuk membangun budaya literasi sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam menghadapi tantangan era digital.

D. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Peningkatan Literasi Media Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pelatihan Produksi Podcast di SMAN 48 Jakarta" telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui pendekatan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep literasi media digital, khususnya dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara kritis serta bertanggung jawab.

Pelatihan produksi podcast memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi juga berperan sebagai kreator konten digital. Seluruh peserta mampu menghasilkan podcast melalui tahapan perencanaan konten, penyusunan naskah, rekaman, penyuntingan, hingga publikasi. Proses tersebut turut mengembangkan berbagai kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan komunikasi, public speaking, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan media digital.

UNESCO. (2024). Media and Information Literacy (MIL).

Fantini, E. (2024). Podcasting for Interdisciplinary Education: Active Listening, Negotiation, Reflexivity, and Communication Skills. *Humanities and Social Sciences Communications*.

Qian, S., Shen, C., Wang, H., & Cho, H. (2026). Building Resilience to Misinformation: A Cross-National Development of the Digital Media and Information Literacy Scale (DMILS).

Rodriguez-Alvarez, N., et al. (2026). The Illusion of Competence: Self-Perceived Digital Literacy and AI Readiness Among European Secondary Students.

DAFTAR PUSTAKA

Berry, R. (2016). Podcasting: Considering the evolution of the medium and its association with the word radio.

Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.

Potter, W. J. (2019). *Media Literacy* (9th ed.).